

**Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Investasi di Provinsi Jawa
Barat Tahun 2001 – 2016**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Hafiz Adam Maulana
No. Mahasiswa : 133113185
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksudkan dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi FE UIL. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 23 Februari 2018

Penulis,



Hafiz Adam Mauliana

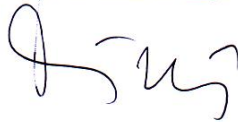
PENGESAHAN SKRIPSI
FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI DI PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2001 – 2016

Nama : Hafiz Adam Maulana
Nomor Mahasiswa : 13313185
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 23 Februari 2017

Telah disetujui dan disahkan

Oleh Dosen Pembimbing,



Diana Wijayanti, Dra., M.Si

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI DI PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2001-2016**

Disusun Oleh : **HAFIZ ADAM MAULANA**

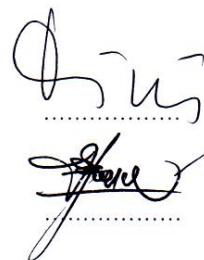
Nomor Mahasiswa : **13313185**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 14 Maret 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Diana Wijayanti, Dra., M.Si.

Penguji : Nur Feriyanto, Dr., M.Si



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk : “Jogja Yang Teristimewa”

Karena, Di Jogja...

Aku berhasil memaknai apa itu “cinta”

Dengan indah jinganya dikala senja

Senyuman Sang Merapi dikala mentari pagi memeluknya.

Karena, Di Jogja....

Segala bahagia

Setiap air mata

Menempahku, untuk mensyukuri setiap detiknya.

Karena, Di Jogja,

Ahh tak cukup rasanya satu lembar halaman persembahan ini tuk mengungkapkan betapa istimewa Jogja bagiku.

Kuharap kelak bila kubuka kembali skripsi ini, segala memori yang ada di Jogja dapat mengigatkanku akan semangat juang di kala muda.

Terimakasih, karena Jogjaku Istimewa. 23 Februari 2018.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi di Provinsi Jawa Barat.

Penelitian ini disusun tidak lepas dari bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah meridhoi saya untuk menyelesaikan skripsi ini dan melimpahkan kasih sayang selalu kepada hambamu ini.
2. Ke dua orang tua, Ir. Jhon Hendri Martin dan Eka susi Poerwanti S.H yang telah melahirkan saya ke dunia ini, mendidik saya dari kecil dan membesarkan saya, dan membiayai pendidikan anak kandung mu ini dengan peluh keringat dan air mata, jasa mu tak akan tergantikan oleh anakmu ini, maa paa inshaallah surgalah tempatmu berdua amin ya Allah, terimakasih yang sebesar-besarnya maa paa.
3. Untuk Bunda Diana selaku dosen pembimbing skripsi juga sebagai ibunda saya di Jogjakarta yang selalu membimbing dalam akademik maupun non akademik, beliau adalah dosen terbaik sepanjang masa sekaligus ibunda saya di jogja, terimakasih bun.
4. Untuk keluarga Especially (Bunda Diana, Alfaro Filosa, Abang Tio Gholly, Oju, Waring, Birong, Riky Jawa, Nizar, Bayu ,Putra, Rafi, Kupple) semoga kita semua bertemu di puncak kehidupan, Amin.

5. Untuk keluarga MAPALA UNISI yang telah memberikan banyak pengalaman berharga dan tak terlupakan yang telah diberikan selama mengikuti organisasi ini.
6. Untuk Ilham Iwari, Donny Alexandro atas 3 minggu backpackeran ke Flores, NTT, terimakasih saudara.
7. Untuk semua Dosen yang telah memberikan pengetahuan kepada saya selama di masa perkuliahan
8. Untuk Pemerintah Provinsi DIY terutama Sultan Hamengkubuwono X yang telah memberikan rasa aman kepada saya dan semua pelajar untuk menempuh pendidikan di DIY.
9. Untuk Rektor UII, Untuk Dekan FE UII, Dan Untuk Ketua Prodi Ilmu Ekonomi UII.
10. Dan untuk semua yang mengenal saya selama ini dan telah memberikan banyak pengalaman dan pelajaran yang tak bisa di sebutkan namanya, terimakasih banyak

Tidak ada gading yang tak retak, tentu saja penelitian ini masih banyak sekali kekurangan dan kelemahannya. Atas berbagai saran dan masukan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terimakasih, semoga karya sederhana ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamualiakum Wr. Wb

Yogyakarta, 23 Februari 2018

Penulis

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI DI PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2001 - 2016

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan hasil dari studi yang menganalisis tentang faktor – faktor yang mempengaruhi investasi di Provinsi Jawa Barat. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah PMA dan PMDN (investasi), sedangkan variabel independennya adalah tenaga kerja, ekspor, pertumbuhan ekonomi, dan panjang jalan. Dengan menggunakan regresi linear berganda *Ordinary Least Square (OLS)* diperoleh hasil bahwa tenaga kerja dan panjang jalan berpengaruh positif terhadap investasi, sedangkan variabel jumlah pertumbuhan ekonomi dan ekspor tidak berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia.

Kata kunci : Investasi, Tenaga Kerja, Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi, Panjang Jalan, Jawa Barat.

DAFTAR ISI

BAB I.....	1
1.1. LATAR BELAKANG.....	1
1.2. RUMUSAN MASALAH.....	5
III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	6
3.1. Tujuan Penelitian	6
3.2. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II.....	8
2.1. Penelitian Terdahulu.....	8
2.2. Landasan Teori.....	8
2.2.1. Teori Investasi Daerah	9
2.2.3. Teori Basis Ekspor	10
2.2.4. Tenaga Kerja.....	13
2.3. Kerangka Pemikiran	18
.....	18
.....	18
2.4. Hipotesis.....	19
BAB III.....	20
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	20
3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	20
3.3. Metode Analisis Data	21
3.3.1. Uji Pemilihan Model Fungsi Regresi : Linier atau Log linier metode Mackinnon, White dan Davidson (MWD)	21
3.3.2 Uji t.....	22
3.3.3. Uji F	23
3.3.4. Koefisien Determinasi (R^2).....	23
3.3.5 Uji Asumsi Klasik	23
3.3.6 Uji Multikolinearitas.....	24
3.3.7. Uji Autokorelasi.....	25
3.3.8 Uji Heteroskedastisitas	26
BAB IV.....	27

4.1. Deskripsi Data Penelitian	27
4.2 Hasil dan Analisis.....	28
4.2.1. Uji Spesifikasi Model	28
4.2.2 Uji Statistik	32
4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	34
4.3 Interpretasi Hasil Regresi.....	37
BAB V.....	39
5.1. Kesimpulan.....	39
5.2. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN I	42
LAMPIRAN II	43
LAMPIRAN III	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu hal yang paling penting dalam mengukur kinerja perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi suatu negara terjadi, jika ada kenaikan produksi barang dan jasa dalam perekonomian, atau ditunjukkan oleh kenaikan PDB (Produk Domestik Bruto). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tidak hanya berarti telah terjadi kenaikan produksi barang dan jasa, tetapi juga berarti terciptanya lapangan pekerjaan.

Investasi merupakan salah satu variabel yang penting dalam pembentukan pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu investasi juga dapat mendorong penciptaan lapangan kerja, yang berarti akan mengurangi jumlah pengangguran. Berkurangnya pengangguran akan mengurangi kemiskinan, yang akan berdampak pada teratasinya masalah-masalah ikutan lain seperti gizi buruk, buta huruf, kejahatan dan lain-lain. Selain itu investasi juga bisa dipakai sebagai alat untuk pemerataan baik pemerataan antar daerah, antar sektor dan antar perorangan.

Pentingnya peranan investasi dalam perekonomian menyebabkan pemerintah melakukan berbagai upaya pemerintah bisa menarik investasi secara

maksimal, misalnya dengan memberi insentif pembebasan pajak bagi investor yang bersedia berinvestasi di daerah yang tertinggal, mempermudah izin investasi di daerah tertinggal agar investor tertarik menanamkan modalnya di sana, dan banyak kebijakan lain. Kemampuan suatu daerah dalam menarik investasi sangat ditentukan oleh kondisi daerah, baik ekonomi maupun sosial. Investasi yang masuk dalam suatu daerah diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja yang luas bagi masyarakat dengan begitu maka dapat mengatasi pengangguran penduduk.

Beberapa penentu daya tarik investasi daerah antara lain adalah variabel perekonomian daerah, variabel keterbukaan daerah (ekspor), variabel infrastruktur dan sumberdaya alam, serta variabel sumberdaya manusia. Faktor perekonomian daerah merupakan implikasi potensi dan struktur ekonomi sebuah daerah. Hidayat (2012) menunjukkan bahwa ekonomi daerah dipengaruhi oleh potensi/peluang kegiatan ekonomi yang dapat dikembangkan dan kualitas ketenagakerjaan. Potensi kegiatan ekonomi yang dapat dikembangkan tersebut meliputi potensi fisik dan non fisik seperti sumberdaya alam, dorongan aktivitas usaha, daya beli masyarakat, dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, tenaga kerja meliputi jumlah penduduk dan kualitas sumber daya manusia. Irawati, dkk (2012) mengungkapkan bahwa faktor kunci dalam mengukur tingkat daya tarik investasi daerah adalah infrastruktur dan kondisi sumberdaya manusia. Wilayah dengan infrastruktur transportasi dan energi yang baik memiliki daya tarik yang lebih baik daripada wilayah lain. Kualitas sumberdaya manusia sebagai pelaku ekonomi juga turut mempengaruhi daya saing daerah. Sumber daya manusia menjadi bagian

dari keunggulan komparatif karena kuantitasnya dan sebagai keunggulan kompetitif akibat kualitas sumberdaya manusia yang ada (Santoso,2010).

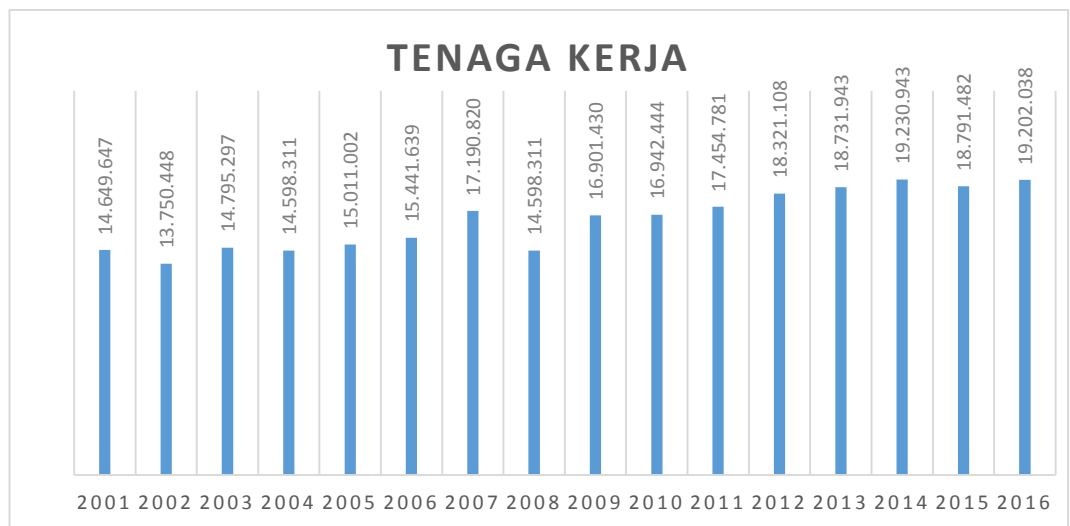
Selain faktor ekonomi, infrastruktur, politik dan kelembagaan, sosial, dan budaya merupakan beberapa faktor pembentuk daya tarik daerah dalam menarik investasi. Secara umum investasi atau penanaman modal, baik dalam bentuk penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA) membutuhkan adanya iklim yang sehat dan kemudahan serta kejelasan prosedur penanaman modal. Iklim investasi daerah juga dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi daerah yang bersangkutan.

Keberhasilan daerah untuk meningkatkan daya saing terhadap investasi salah satunya bergantung kepada kemampuan daerah dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan investasi dan dunia usaha, serta peningkatan kualitas pelayanan terhadap masyarakat. Hal yang juga penting untuk diperhatikan dalam upaya menarik investor, selain makroekonomi yang kondusif, juga adanya pengembangan sumber daya manusia dan infrastruktur dalam artian luas. Kondisi inilah yang mampu menggerakkan sektor swasta untuk ikut serta dalam menggerakkan roda ekonomi.

Bagi investor, informasi mengenai potensi investasi dan iklim investasi daerah sangat diperlukan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan lokasi untuk investasi. Tetapi hal ini tidak cukup sampai sebatas ketersediaan informasi saja. Diperlukan rangkaian upaya untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai iklim investasi di berbagai daerah, untuk membantu para investor dalam membuat keputusan lokasi investasinya.

Jika dilihat pertumbuhan ekonomi Propinsi Jawa Barat dari tahun 2001-2016 sebagaimana terlihat pada gambar 1.1. Dalam lima tahun terakhir tingkat tenaga kerja Propinsi Jawa Barat mengalami kenaikan terus menerus secara signifikan.

Gambar 1.1.
Tenaga Kerja Daerah Jawa Barat
Tahun 2001-2016 (%)

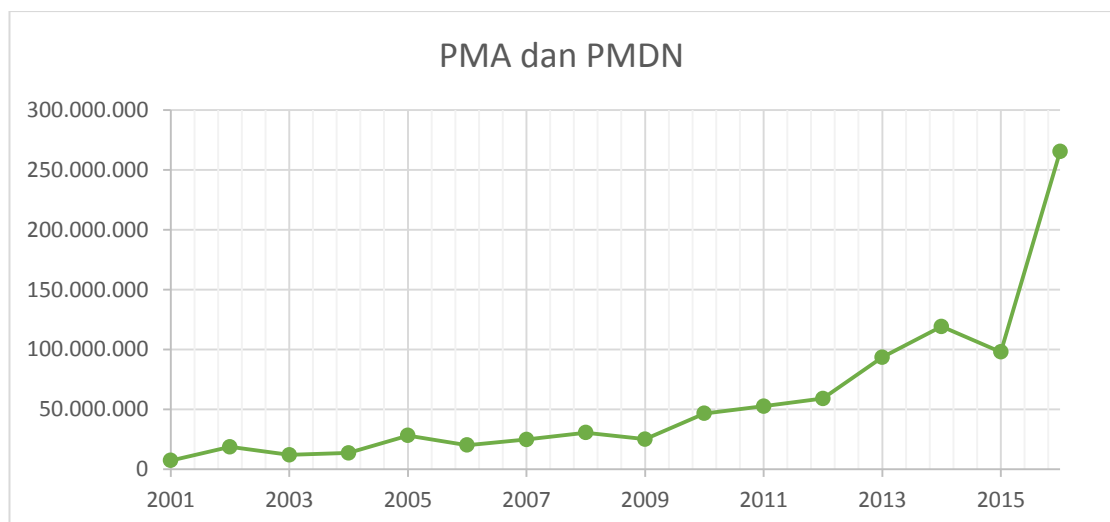


Sumber : Badan Pusat Statistik

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi Propinsi Jawa Barat, investasi juga mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Jika dilihat dari besarnya investasi di Propinsi Jawa Barat selama lima tahun terakhir ada kecenderungan mengalami kenaikan. Investasi di provinsi Jawa Barat selama lima tahun dapat dilihat pada tabel 1.3. Jika dilihat trend investasi Jawa Barat dari tabel tersebut, terdapat kecenderungan kenaikan investasi di Jawa Barat selama lima tahun terakhir mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan

bahwa Propinsi Jawa Barat memiliki potensi untuk menarik investasi yang lebih baik lagi.

Gambar 1.2.
Realisasi Total Investasi PMDN dan PMA
Jawa Barat Tahun 2001-2016
(Juta Rupiah)



Sumber: *Jawa Barat Dalam Angka*, B.P.S, Jawa Barat, berbagai edisi

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Investasi di Provinsi Jawa Barat 2001-2016*”

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dan penjelasan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap investasi daerah di provinsi Jawa Barat ?
2. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap investasi daerah di provinsi Jawa Barat ?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap investasi daerah di provinsi Jawa Barat ?
4. Bagaimana pengaruh panjang jalan terhadap investasi daerah di provinsi Jawa Barat ?

III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap investasi daerah di provinsi Jawa Barat
2. Untuk menganalisis pengaruh ekspor terhadap investasi daerah di provinsi Jawa Barat
3. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap investasi daerah di provinsi Jawa Barat.
4. Untuk menganalisis panjang jalan daerah terhadap investasi Jawa Barat.

3.2. Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa, melatih berpikir kritis dengan cara menganalisis pengaruh yang terjadi di lingkungan sekitar, khususnya dalam sektor ekonomi,

sehingga dapat lebih memahami permasalahan yang dihadapi dengan modal ilmu pengetahuan yang didapat dibangku kuliah.

2. Bagi masyarakat, sebagai bahan pertimbangan dan koreksi dalam mengambil kebijakan untuk kemajuan dan keberhasilan dimasa yang akan datang.
3. Bagi pihak lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pustaka dan dapat membantu atau menjadi inspirasi bagi penelitian selanjutnya..

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Beberepa penelitian terdahulu tentang daya saing dan daya tarik investasi

daerah adalah sebagai berikut:

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Variabel	Hasil Penelitian
Jamzami Sodiq dan Didi Nuryadin (2008)	Determinasi Investasi Daerah, Studi kasus Propinsi di Indonesia	Analisis Regresi dengan menggunakan data panel	Variabel dependen: investasi Variabel independen: 1. Infrastruktur listrik 2..Angkatan Kerja 3.UMP 4. Ekspor 5.PDRB	PDRB, Infrastruktur listrik dan Ekpor berpengaruh terhadap investasi daerah, sedangkan variabel angkatak kerja dan UMP tidak berpengaruh terhadap investasi daerah
Hadi Sasana (2008)	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Investasi Swasta di Jawa Tengah	Regresi OLS	Variabel dependen : PMA dan PMDN Variabel independen: 1.Suku bunga 2.Inflasi 3.Pengeluaran pemerintah daerah	Suku bunga berpengaruh negatif terhadap investasi Pengeluaran pemerintah dan inflasi berpengaruh positif terhadap investasi
Ira Irawati (2012)	Pengukuran Tingkat Daya saing Daerah berdasarkan Variabel Perekonomian Daerah, Variabel Infrastruktur dan Sumberdaya Aalam serta Variabel Sumberdaya Manusia di Wilayah Propinsi Sulawesi Tenggara	<i>Analytical Hierarchy Process</i> (AHP)	Variabel Perekonomian Daerah, Variabel Infrastruktur dan Sumberdaya Alam serta Variabel Sumberdaya Manusia	peringkat daya saing terbaik diperoleh berdasarkan pada variabel perekonomian daerah, infrastruktur dan sumberdaya alam serta sumber daya manusia.
Irwan Karsiwan (2013)	Faktor Yang Mempengaruhi Daya Saing Daerah di Indonesia Tahun 2007-2011	Regresi OLS	Variabel dependen: Investasi Variabel Independen: 1.Pertumbuhan ekonomi 2.Panjang jalan 3.Tenaga Kerja 4.Ekspor	Variabel pertumbuhan ekonomi dan daerah dan ekspor berpengaruh terhadap daya saing daerah, sedangkan variabel panjang jalan dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap daya saing daerah
Anita Nur Milah, Hadi Sasana (2014)	Analisis Daya Saing Daerah Jawa Tengah	<i>Competitiveness analysis</i>	1.Variabel perekonomian daerah	Seluruh indikator (vaeribel

	(Studi kasus: Kota Semarang, Kota Surakarta, Kota Magelang, Kota Pekalongan dan Kota Tegal tahun 2009-2011)	<i>method</i>	2. Variabel infrastruktur 3. Variabel sumberdaya manusia	perekonomian daerah, infrastruktur, sumberdaya manusia berpengaruh terhadap daya saing daerah
Rini Kurnia Sari (2015)	<i>Analysis of Factors That Affect the Investors in Conducting Business in Indonesia</i>	Metode analisis deskriptif dan analisis korelasi	1. PDRB perkapita 2. IPM 3. infrastruktur 4. sumberdaya alam	PDRB perkapita, IPM, infrastruktur mempunyai korelasi bagi investor untuk berinvestasi, sedangkan faktor sumberdaya alam tidak berkorelasi terhadap keputusan berinvestasi

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Investasi Daerah

Istilah investasi sebetulnya berasal dari kata *investire* yang berarti memakan atau menggunakan. Berdasarkan arti katanya, pengertian investasi adalah memberikan sesuatu kepada orang lain untuk dikembangkan dan hasil dari sesuatu yang dikembangkan tersebut akan dibagi sesuai dengan perjanjian.

Menurut pakar ekonomi definisi investasi adalah pengeluaran penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan juga perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang serta jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Investasi juga dapat mendorong terjadinya akumulasi modal. Penambahan stok bangunan, gedung, mesin-mesin dan peralatan penting lainnya akan meningkatkan output potensial suatu wilayah dan merangsang pertumbuhan ekonomi untuk jangka panjang. Dengan demikian, investasi memainkan dua peran yakni mempengaruhi output jangka pendek melalui dampaknya terhadap

permintaan agregat dan mempengaruhi laju pertumbuhan output jangka panjang melalui dampak pembentukan modal terhadap output potensial dan penawaran agregat (samuelson dan nardhaus, 1994).

Dalam persamaan pendapatan Nasional $Y = C + I + G + (X-M)$,

dimana :

Y adalah pendapatan nasional

C adalah konsumsi

I adalah investasi

G adalah pengeluaran pemerintah

(X-M) adalah ekspor netto

Dari persamaan pendapatan nasional tersebut, terlihat peranan investasi didalam pembentukan pendapatan nasional sangat besar. Jika Investasi meningkat, maka pendapatan nasional juga akan mengalami peningkatan. Kinerja perekonomian (output) mencakup produktivitas tenaga kerja, tingkat kesempatan kerja, dan PDRB per kapita. Sedangkan target *outcome* dari investasi daerah adalah pertumbuhan yang berkelanjutan.

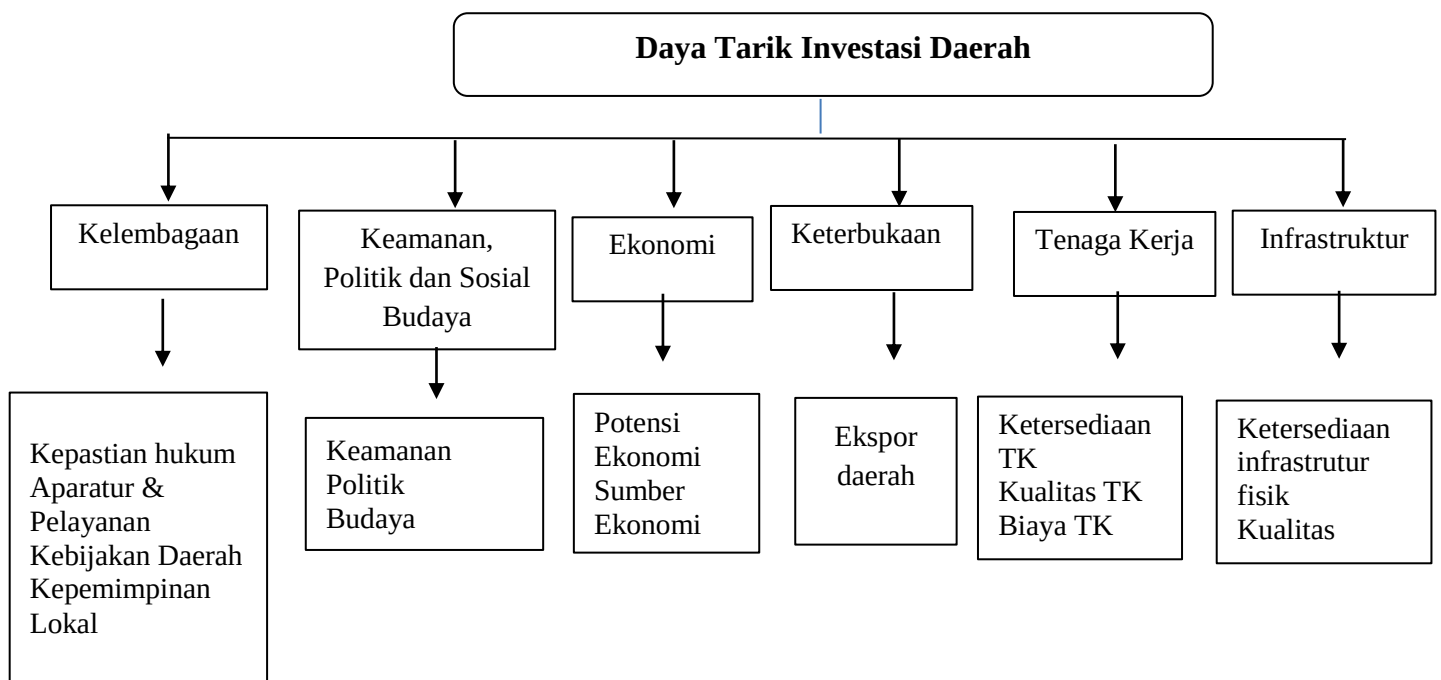
Adapun yang dimaksud dengan investasi Pemerintah adalah investasi yang dilakukan oleh Pemerintah/ Pemerintah Daerah. Beberapa faktor-faktor utama penentu investasi daerah antara lain adalah:

- (1) lingkungan usaha produktif,
- (2) perekonomian daerah,
- (3) ketenagakerjaan dan sumberdaya manusia,
- (4) infrastruktur, sumberdaya alam dan lingkungan,

(5) perbankan dan lembaga keuangan.

Secara terperinci ada beberapa variabel penentu daya tarik investasi daerah. Hal ini bisa dilihat dari gambar 2.1.

Gambar 2.1
Variabel Penentu Daya Tarik Investasi Daerah



Sumber : KPPOD, 2005

2.2.3. Teori Basis Ekspor

Transaksi perdagangan luar negeri yang lebih dikenal dengan istilah ekspor-impor pada hakikatnya adalah suatu transaksi yang sederhana dan tidak lebih dari membeli dan menjual barang antara pengusaha-pengusaha yang bertempat di negara-negara yang berbeda (Hutabarat, 1990). Yang dimaksud dengan ekspor adalah upaya melakukan penjualan komoditi yang kita miliki kepada bangsa lain atau negara asing, dengan mengharapkan pembayaran dalam

valuta asing, serta melakukan komunikasi dengan memakai bahasa asing (Amir MS, 2000).

Kenaikan atau penurunan rasio ekspor dan impor terhadap PRDB akan menunjukkan tingkat keterbukaan suatu negara/wilayah/daerah. Dengan diketahui tingkat keterbukaan ekonominya, maka jika suatu daerah semakin terbuka terhadap aktivitas ekonomi dari daerah atau negara lain artinya semakin relatif terbuka/tinggi juga negara lain untuk menginvestasikan modalnya di daerah tersebut dan sebaliknya. Sehingga keterkaitan keterbukaan ekonomi dengan FDI adalah semakin tinggi tingkat keterbukaan ekonomi (rasio ekspor dan impor terhadap PDB) suatu daerah semakin tinggi pula tingkat penanaman modal asing langsung.

Salah satu teori pengembangan wilayah adalah Teori Basi Ekspor. Teori ini adalah model pendapatan yang paling sederhana. Teori ini menyederhanakan suatu sistem regional menjadi dua bagian yakni daerah yang bersangkutan dan daerah yang lainnya. Penduduk di dalam satu wilayah disebut sebagai suatu sistem sosial ekonomi. Sebagai suatu sistem, semua penduduk melakukan perdagangan lintas wilayah. Faktor penentu pertumbuhan ekonomi dikaitkan langsung dengan permintaan barang dari daerah lain di luar batas wilayah ekonomi regional. Pertumbuhan industri yang menggunakan sumber daya lokal seperti tenaga kerja dan material untuk komoditas ekspor akan meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat.

Aktifitas dalam perekonomian regional digolongkan dalam dua sektor kegiatan yakni aktifitas basis dan non basis. Kegiatan basis adalah kegiatan yang

melakukan aktifitas yang berorientasi ekspor barang dan jasa ke luar batas ekonomi regional. Kegiatan non basis adalah kegiatan yang menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat yang berbeda di dalam batas wilayah perekonomian yang bersangkutan. Lingkup produksi dan pemasarannya hanya bersifat lokal saja.

Aktifitas basis memiliki peranan sebagai penggerak utama (primer mover) dalam pertumbuhan ekonomi wilayah. Semakin besar ekspor suatu wilayah ke wilayah lain maka laju pertumbuhan wilayah tersebut semakin tinggi dan sebaliknya. Setiap perubahan yang terjadi pada sektor basis akan menimbulkan efek ganda (multiplier effect) dalam perekonomian regional.

Analisis basis ekonomi berkaitan dengan identifikasi pendapatan basis. Semakin bertambahnya kegiatan basis dalam satu wilayah akan meningkatkan arus pendapatan ke dalam wilayah yang bersangkutan yang akan berdampak nantinya pada penambahan permintaan barang dan jasa dan volume kegiatan non basis pun akan bertambah, begitu pun sebaliknya.

Walaupun teori ini memiliki kelemahan yang membagi perekonomian regional menjadi dua sektor yaitu basis dan non basis namun upaya tersebut dapat bermanfaat sebagai sarana untuk memperjelas pengertian mengenai struktur daerah atau wilayah yang bersangkutan dan bukan sebagai alat untuk membuat proyeksi jangka pendek atau jangka panjang.

2.2.4. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia kerja. Menurut undang-undang No 13 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja

adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Secara garis besar penduduk sebuah negara dibedakan menjadi dua kelompok yaitu, tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk yang tergolong tenaga kerja adalah jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang sedang berlaku di Indonesia adalah 15-64 tahun. Tenaga kerja mengandung pengertian jumlah penduduk yang sedang dan siap untuk bekerja dan pengertian kualitas usaha kerja yang diberikan. Menurut undang-undang pokok ketenagakerjaan No.14 tahun 1969, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

Keberhasilan suatu rencana pembangunan sangat tergantung pada kemampuan menyediakan tenaga kerja yang dapat melaksanakannya. Dalam Ilmu Ekonomi terdapat beberapa faktor yang membicarakan tentang sumberdaya manusia, yaitu antara lain :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyediaan tenaga kerja.
 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja.
 3. Pasar kerja dimana terjadi proses mempertemukan lowongan kerja dan pencari kerja.
- Soeharsono sagir (1995: 3) Mengatakan bahwa: “Adanya akumulasi modal dan dana tabungan masyarakat, dimana tabungan mereka

merupakan sisa dari penghasilan setelah digunakan untuk untuk kebutuhan konsumsi dan pembayaran pajak. Adanya modal tabungan memungkinkan terciptanya dana untuk investasi lebih lanjut dengan terciptanya lapangan kerja”. Pembangunan ketenagakerjaan dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.

Oleh sebab itu, pembangunan ketenagakerjaan dilaksanakan untuk mewujudkan manusia dan masyarakat Indonesia yang sejahtera, adil, makmur dan merata, baik secara materil maupun spiritual. Asas pembangunan ketenagakerjaan pada dasarnya sesuai dengan asas pembangunan nasional, khususnya asas demokrasi pancasila serta asas adil dan merata.

2.2.5. Panjang Jalan

Panjang jalan merupakan bagian dari infrastruktur, Perkembangan infrastruktur dalam pembangunan ekonomi mempunyai hubungan yang erat dan saling ketergantungan satu sama lain. Perbaikan dan peningkatan infrastruktur pada umumnya akan dapat meningkatkan mobilitas penduduk. Hubungan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi adalah secara langsung infrastruktur memberikan manfaat kepada rumah tanggadan banyak juga dinikmati oleh perusahaan yang menyebabkan terjadinya pertumbuhan ekonomi dan pada akhirnya memberikan kesejahteraan *Prud’homme*(dalam Briceno dkk, 2004). Infrastruktur adalah suatu rangkaian yang terdiri atas beberapa bangunan fisik yang masing-masing saling mengkait dan saling ketergantungan satu sama lainnya. Misalnya jaringan jalan, dimana jalan adalah merupakan sarana yang

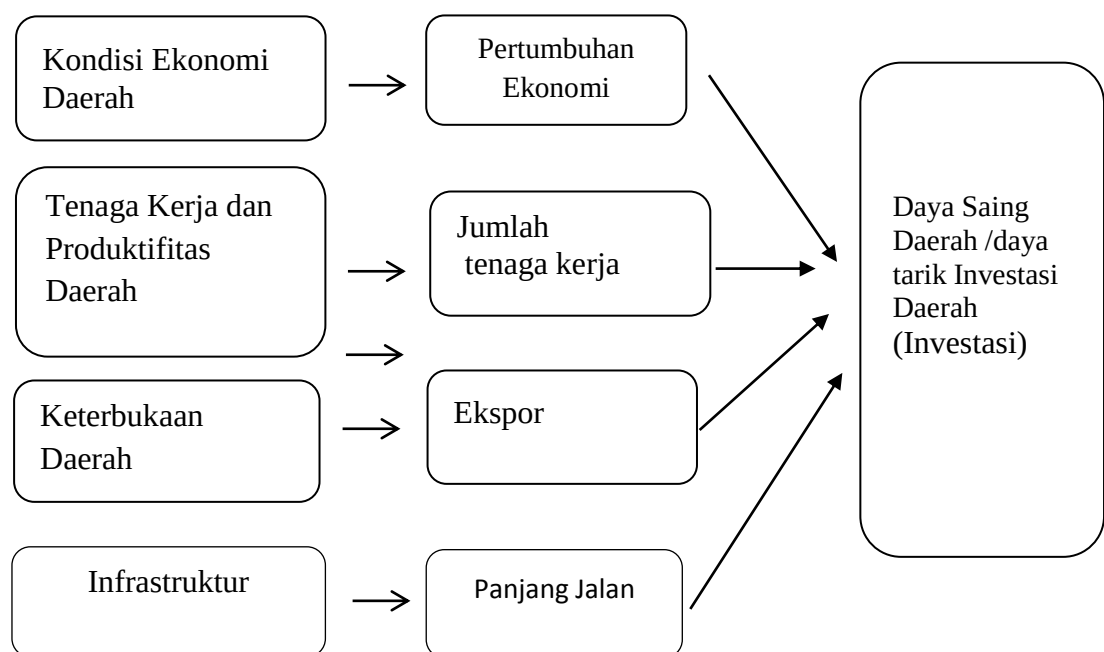
salah satu fungsinyadapat dipengaruhi dan mempengaruhi beberapa sector lainnya seperti : Pemukiman, perdagangan, kawasan industry, wilayah pusat pemerintahan dan lain sebagainya.

Perkembangan infrastruktur dengan pembangunan ekonomi mempunyai hubungan yang erat dan saling ketergantungan satu sama lain. perbaikan dan peningkatan infrastruktur pada umumnya akan dapat meningkatkan mobilitas penduduk, terciptanya penurunan ongkos pengiriman barang-barang, terdapatnya pengangkutan barang-barang dengan kecepatan yang lebih tinggi, dan perbaikan kualitas dari jasa- jasa pengangkutan tersebut. Saat ini masalah infrastruktur menjadi agenda penting untuk dibenahi pemerintah daerah, karena infrastruktur merupakan penentu utama keberlangsungan kegiatan pembangunan, diantaranya untuk mencapai target pembangunan ekonomi secara kualitatif maupun kuantitatif. Dalam jangka pendek pembangunan infrastruktur akan menciptakan lapangan kerja sektor konstruksi dalam jangka menengah dan panjang akan mendukung peningkatan efisiensi dan produktifitas sektor-sektor ekonomi terkait. Sehingga pembangunan infrastruktur dapat dianggap sebagai strategi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, peningkatan kualitas hidup, peningkatan mobilitas barang dan jasa, serta dapat mengurangi biaya investor dalam dan luar negeri (Marsuki, 2007). Hubungan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi adalah secara langsung infrastruktur memberikan manfaat kepada rumah tangga (household) dan banyak dinikmati juga oleh perusahaan yang menyebabkan terjadinya pertumbuhan ekonomi dan pada akhirnya memberikan kesejahteraan Prud'homme (dalam Briceno dkk, 2004). Bagan 2.1

Kontribusi Infrastruktur terhadap Pembangunan Keterkaitan antara infrastruktur (sektor transportasi) dengan pertumbuhan ekonomi pada konteks pengeluaran pemerintah (government spending) di sektor transportasi sesuai dengan Teori Keyles (dalam Gardner Ackley, 1961) menyatakan bahwa kegiatan pemerintah merembes ke segala bidang dengan asumsi perekonomian tertutup, dimana Y adalah pertumbuhan ekonomi, C adalah konsumsi, G adalah volume pengeluaran pemerintah, dan I adalah investasi. Secara sistematis memiliki identitas sebagai berikut: Penelitian tentang efek investasi negara pada infrastruktur (dalam hal ini transportasi dan komunikasi) terhadap pertumbuhan dilakukan oleh Easterly dan Rebelo pada tahun 1993. Dengan menggunakan penilaian variabel sebagai penolong untuk menghindari endogenous yang menghubungkan dua variabel dan kemungkinan hubungan timbal balik sebab akibat. Dengan metode pool regresi, ditemukan bahwa investasi publik dalam bidang infrastruktur memiliki hubungan yang selalu positif dengan koefisien yang cukup tinggi antara 0,59 sampai 0,66 terhadap pertumbuhan. Dalam mendorong pembangunan infrastruktur, pemerintah sebagai pemain utama dalam sektor infrastruktur selayaknya menjaga kesinambungan investasi pembangunan infrastruktur dan memprioritaskan infrastruktur dalam rencana pembangunan, sehingga infrastruktur dapat dibiayai baik secara kuantitas maupun kualitas. Pembangunan infrastruktur sepatutnya melibatkan pihak swasta dan masyarakat demi tercapainya pembangunan yang berkesinambungan. Haruslah ada kombinasi yang tepat antar infrastruktur berskala besar dan kecil untuk mencapai target pemerataan pendapatan dan penanggulangan kemiskinan. Untuk itu perlu pendekatan lebih terpadu dalam

pembangunan infrastruktur mulai dari perencanaan sampai pelayanannya kepada masyarakat, guna menjamin sinergi antar sektor, daerah maupun wilayah. Secara lebih rinci penyediaan infrastruktur terhadap pembangunan ekonomi adalah: (Basri, 2002). 1. Mempercepat dan menyediakan barang-barang yang dibutuhkan. 2. Tersedianya infrastruktur akan memungkinkan tersedianya barang-barang kebutuhan masyarakat dengan biaya lebih yang lebih murah. 3. Infrastruktur yang baik dapat memperlancar transportasi yang pada gilirannya merangsang adanya stabilisasi dan mengurangi disparitas harga antar daerah. 4. Infrastruktur yang memperlancar jasa transportasi menyebabkan hasil produksi daerah dapat diangkut dan dijual ke pasar

2.3. Kerangka Pemikiran



2.4. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga tenaga kerja berpengaruh positif terhadap investasi daerah provinsi Jawa Barat.
2. Diduga ekspor berpengaruh negatif terhadap terhadap investasi daerah provinsi Jawa Barat.
3. Diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap terhadap investasi daerah provinsi Jawa Barat.
4. Diduga panjang jalan berpengaruh positif terhadap investasi daerah provinsi Jawa Barat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

sekunder sendiri artinya ialah data yang tidak dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data sekunder ini tersedia dan bersumber dari B.P.S DIY (Badan Pusat Statistik), data yang digunakan terdiri dari :

1. Data Investasi PMDN dan PMA Provinsi Jawa Barat tahun 2001 – 2016.
2. Data tenaga kerja Provinsi Jawa Barat Tahun 2001 – 2016.
3. Data nilai Ekspor Provinsi Jawa Barat Tahun 2001 – 2016.
4. Data Panjang Jalan Provinsi Jawa Barat Tahun 2001 – 2016.

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang dipakai dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah investasi daerah. Sebagaimana penjelasan terdahulu, bahwa yang dimaksud dengan investasi daerah adalah PMA dan PMDN berdasarkan relaisasi, tahun 2001-2016.

2. Variabel Independen (X)

Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga, yaitu:

- a. Variabel Tenaga Kerja (X1), sebagai proksi dari kondisi sumber daya manusia
- b. Variabel Ekspor (X2), sebagai proksi dari keterbukaan daerah terhadap perdagangan dan kerjasama Internasional.
- c. Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X3), sebagai proksi dari kondisi perekonomian daerah.
- d. Variabel Panjang Jalan (X4), sebagai proksi dari kemajuan insrastruktur transportasi.

3.3. Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan guna menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing di Provinsi Riau. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Metode analisis yang digunakan adalah OLS (*Ordinary Least Square*). Untuk memudahkan pengolahan data, maka data yang akan diolah dimasukkan kedalam Microsoft Excel dan diolah dengan menggunakan E-Views. Analisis regresi ini bertujuan untuk mengetahui koefisien masing-masing variabel yang mempengaruhi nilai investasi sebagai variabel terpengaruh. Secara umum model persamaan linear sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Investasi

X1 = Pertumbuhan ekonomi

X_2 = Ekspor

X_3 = Tenaga Kerja

X_4 = Panjang Jalan

e = variabel pengganggu/residual (error term)

Persamaan linear digunakan apabila dari diagram sebenarnya menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen secara regional. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan regresi kuadrat terkecil (*ordinary least square*) dengan metode pengujian satu sisi untuk melihat faktor-faktor investasi.

Untuk menilai apakah model regresi yang dihasilkan adalah model yang paling sesuai (memiliki error terkecil), dibutuhkan beberapa pengujian dan analisis diantaranya adalah uji pemilihan model regresi (MWD), uji t, uji F, serta uji asumsi klasik yang mencakup uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.3.1. Uji Pemilihan Model Fungsi Regresi : Linier atau Log linier metode Mackinnon, White dan Davidson (MWD)

Ada dua model yang biasa digunakan dalam penelitian yang menggunakan alat analisis regresi. Model tersebut adalah model linier dan log linier. Ada dua cara dalam pemilihan model linier dan log linier yaitu pertama dengan metode informal dengan mengetahui perilaku data melalui sketergramnya dan yang kedua dengan metode formal yang dikembangkan oleh Mackinnon, White dan Davidson (MWD). Yaitu dengan melihat nilai dari Z_1 dan Z_2 . Jika Z_1 signifikan secara statistik melalui uji t maka akan menolak hipotesis nol sehingga model yang tidak

tepat adalah log linier dan sebaliknya. Kemudian jika Z2 signifikan secara statistik secara uji t maka kita menolak hipotesis alternatif sehingga model yang tepat adalah model linier dan sebaliknya.

3.3.2 Uji t

Uji t digunakan untuk melihat apakah masing-masing variabel bebas secara parsial berpengaruh pada variabel terikatnya. Hipotesis uji t sebagai berikut:

1. Jika hipotesis signifikan positif
 - a. $H_0 : \beta_i \leq 0$
 - b. $H_1 : \beta_i > 0$
2. Jika hipotesis signifikan negatif
 - a. $H_0 : \beta_i \geq 0$
 - b. $H_1 : \beta_i < 0$
3. Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5%
4. Kriteria Pengujian :
 - a. Jika nilai pengujian prob. T-statistik > 0.05 maka, H_0 diterima artinya variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan
 - b. Jika nilai pengujian prob. T-statistik ≤ 0.05 maka, H_0 ditolak artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.3.3. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan tabel F-statistik diperoleh jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak.

3.3.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Merupakan besaran yang dipakai untuk mengukur kebaikan kesesuaian garis regresi, yaitu memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen X. Semakin besar nilai R^2 semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Sebaliknya, semakin kecil R^2 berarti semakin kecil variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen.

Nilai koefisien determinasi R^2 : $0 \leq R^2 \leq 1$. semakin besar nilai R^2 menggambarkan semakin tepat garis regresi dalam menggambarkan nilai-nilai observasi.

3.3.5 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Terdapat kemungkinan data aktual tidak memenuhi semua asumsi klasik ini. Beberapa perbaikan, baik pengecekan kembali data outlier maupun recollecterror data dapat dilakukan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji

heteroskedastisitas. Asumsi yang harus di penuhi dalam penggunaan model OLS dalam asumsi klasik adalah :

1. E_i merupakan variabel random dan mengikuti distribusi normal dengan kesalahan $0/\sum E_i = 0$
2. Varian bersyarat dan E_i adalah konstan atau homoskedastisitas
3. Tidak ada autokorelasi
4. Tidak ada multikolinearitas diantara variabel independen.

3.3.6 Uji Multikolinearitas

Hubungan linier antara variabel independen didalam regresi berganda dalam persamaan disebut multikolinearitas. Hubungan linier antara variabel independen dapat terjadi dalam bentuk hubungan linier yang sempurna dan hubungan linier yang kurang sempurna. Ketika kolinieritas antar variabel independen naik maka varian estimator juga akan naik dan menjadi nilai yang tidak terbatas, karena varian terus naik jika ada multikolinearits maka *standard error* β_1 dan β_2 juga naik. Untuk mendeteksi multikolinieritas terdapat beberapa metode, diantaranya :

1. Nilai R^2 tinggi tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan
2. Korelasi parsial antar variabel independen
3. Regresi auxillary
4. Deteksi klien

3.3.7. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah suatu model regresi mengalami gejala autokorelasi atau tidak, maka dapat dilakukan dengan menggunakan uji serial LM. Untuk mengatasi autokorelasi perlu dilakukan perbaikan tergantung pada sifat ketergantungan diantara gangguan (e_i). Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi dilakukan dengan cara uji hipotesis (H_0) yang mengatakan bahwa tidak ada autokorelasi : apabila X_2 hitung ($obs \cdot R\text{-square}$) > X_2 tabel, maka menolak hipotesis nol (H_0) yang artinya ada autokorelasi dan sebaliknya.

3.3.8 Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji bahwa varian (*error term*) dari data observasi dalam penelitian ini sama untuk semua variabel terikat dengan variabel bebas sehingga hasil estimasi tidak bisa, maka perlu diidentifikasi melalui uji heteroskedastisitas. Untuk membuktikan apakah data observasi dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas ditempuh dengan uji white.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Dalam bab ini penulis akan menganalisis data yang terkumpul yang berupa data sekunder dari badan pusat statistik (BPS). Hasil pengolahan data yang disajikan dalam penelitian ini berupa informasi untuk mengetahui apakah daya saing daerah dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja, ekspor, dan panjang jalan.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis statistik merupakan analisis yang mengacu pada perhitungan data penelitian melalui program *evIEWS*. Sedangkan analisis deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan gejala-gejala yang terjadi pada *variable-variable* penelitian untuk mendukung hasil analisis statistik.

Berdasarkan perumusan model yang telah dijelaskan pada bab 1, yang digunakan untuk melihat kebenaran hipotesis, maka regresi yang digunakan adalah regresi berganda dengan menggunakan data tahunan periode 2001-2016.

Tabel 4.1.
PMA, PMDN, Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga Kerja dan Ekspor
Propinsi Jawa Barat tahun 2001-2016

TAHUN	PMA (jt rp)	PMDN (jt rp)	TENAGA KERJA (Jiwa)	EKSPOR (jt U\$)	PERTUMBUHAN EKONOMI (%)	PANJANG JALAN
2001	6,002,371.51	1,331,051.90	14,649,647	11,872.79	4.76	19.172
2002	10,648,365.38	8,021,465.70	13,750,448	10,658.18	3.94	22.174
2003	9,511,043.35	2,517,762.00	14,795,297	8,800.98	4.53	22.356
2004	10,676,654.51	3,027,163.50	14,598,311	7,610.58	5.16	23.017
2005	24,786,373.17	3,483,011.50	15,011,002	6,599.95	5.47	21.717
2006	14,280,858.24	5,868,746.15	15,441,639	6,869.15	6.02	21.289
2007	13,507,340.65	11,347,889.34	17,190,820	8,643.48	6.48	21.774
2008	26,533,288.61	4,075,170.22	14,598,311	4,864.12	5.83	23.138
2009	19,135,363.48	5,996,662.00	16,901,430	19,104.95	4.19	22.757
2010	27,942,072.36	18,660,542.79	16,942,444	23,241.27	6.2	21.795
2011	41,445,630.51	11,194,257.00	17,454,781	25,696.11	6.48	22.732
2012	43,047,425.37	16,023,986.76	18,321,108	27,580.09	6.21	22.748
2013	67,500,904.58	26,018,005.86	18,731,943	26,379.85	6.34	22.751
2014	81,368,135.36	37,907,601.19	19,230,943	27,428.60	5.06	22.771
2015	71,773,928.75	26,272,865.55	18,791,482	25,694.46	5.04	23.982
2016	150,338,937.25	114,930,436.00	19,202,038	25,726.66	5.67	25.743

Keterangan :

Y = PMA + PMDN

X1 = Tenaga Kerja

X2 = Ekspor

X3 = Pertumbuhan Ekonomi (X3)

X4 = Panjang Jalan

4.2 Hasil dan Analisis

4.2.1. Uji Spesifikasi Model

Pada penelitian ini penentuan spesifikasi model yang digunakan apakah menggunakan model linier atau model log linier didasarkan pada uji MWD (MacKinnon, White, dan Davidson). Adapun prosedur metode MWD sebagai berikut:

- 1) Estimasi model linier dan dapatkan nilai prediksinya (*fitted value*)

dinamakan $F_1 = Y - RES_1$ langkah berikut :

- a. Lakukan regresi dan dapatkan residualnya (RES_1)
- b. Dapatkan nilai $F_1 = Y - RES_1$

- 2) Estimasi model log linier dan dapatkan nilai prediksinya

dinamakan F_2 . Untuk mendapatkan nilai F_2 lakukan langkah berikut :

- a. Lakukan regresi dan dapatkan residualnya (RES_2)
- b. Dapatkan nilai $F_2 - \ln Y - RES_2$

- 3) Dapatkan nilai $Z_1 = \ln F_1$ dan $Z_2 = \text{antilog } F_2 - F_1$

- 4) Estimasi persamaan berikut :

$$Y_t = Y_0 + Y_1 X_{1t} + Y_2 Z_1 + e_t$$

Jika Z_1 signifikan secara statistik melalui uji t maka menolak hipotesis nul bahwa model yang benar adalah linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis nul bahwa model yang benar adalah linier.

- 5) Estimasi persamaan berikut :

$$\ln Y_t = \lambda_0 + \lambda_{1t} + \lambda_2 Z_2 + v_t$$

Jika Z_2 signifikan secara statistik melalui uji t maka kita menolak hipotesa alternatif (H_a) bahwa model yang benar adalah log linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis alternatif (H_a) bahwa model yang benar adalah log linier.

Tabel 4.2.
Uji MWD Model Linear

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 11/14/17 Time: 06:45
Sample (adjusted): 2002 2016
Included observations: 15 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.21E+09	1.70E+08	-7.124860	0.0001
X1	19.23198	8.318688	2.311901	0.0461
X2	-921.4706	1516.729	-0.607538	0.5585
X3	-1643621.	9275843.	-0.177194	0.8633
X4	43164675	7307516.	5.906887	0.0002
Z1	-55808629	17175327	-3.249349	0.0100
R-squared	0.915711	Mean dependent var	60522792	
Adjusted R-squared	0.868884	S.D. dependent var	65744670	
S.E. of regression	23806149	Akaike info criterion	37.09796	
Sum squared resid	5.10E+15	Schwarz criterion	37.38118	
Log likelihood	-272.2347	Hannan-Quinn criter.	37.09494	
F-statistic	19.55506	Durbin-Watson stat	3.009626	
Prob(F-statistic)	0.000136			

Nilai probabilitas untuk Z1 adalah sebesar $0.0100 < \alpha$ pada taraf α 5% maka menerima H_0 . Dengan demikian maka Z1 signifikan secara statistik melalui uji t, pada model regresi linier.

Tabel 4.3.
Uji MWD Model Log Linear

Dependent Variable: LOG(Y)
Method: Least Squares
Date: 11/14/17 Time: 06:46
Sample: 2001 2016
Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	313.2868	255.1023	1.228083	0.2475
LOG(X1)	-13.63419	11.75399	-1.159964	0.2730
LOG(X2)	0.251042	0.315875	0.794749	0.4452
X3	0.494072	0.280003	1.764526	0.1081
LOG(X4)	-25.03455	21.02413	-1.190754	0.2612
Z2	-6.14E-08	4.03E-08	-1.522325	0.1589
R-squared	0.900679	Mean dependent var	17.41535	
Adjusted R-squared	0.851018	S.D. dependent var	0.951359	
S.E. of regression	0.367207	Akaike info criterion	1.114214	
Sum squared resid	1.348409	Schwarz criterion	1.403935	
Log likelihood	-2.913711	Hannan-Quinn criter.	1.129050	
F-statistic	18.13670	Durbin-Watson stat	2.630235	
Prob(F-statistic)	0.000100			

Nilai probabilitas Z2 adalah $0,1589 > \alpha 5\%$ maka menolak H_0 , Artinya variabel

Z2 tidak signifikan secara statistik melalui uji t, pada model log linier.

Dari pengujian MWD baik model linier Z1 signifikan sehingga tidak bisa

dipakai, sedangkan Z2 tidak signifikan, bisa dipakai. Dalam penelitian ini

pemulis memutuskan memilih model semilog linear. Adapun bentuk persamaan

model semilog adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Tabel 4.4.
Hasil Regresi Model SemiLog Linear

Dependent Variable: LOG(Y)
Method: Least Squares
Date: 11/14/17 Time: 06:44
Sample: 2001 2016
Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-72.57502	30.50006	-2.379504	0.0365
LOG(X1)	3.980924	2.184990	1.821942	0.0957
LOG(X2)	0.192221	0.331746	0.579423	0.5740
X3	0.130486	0.154652	0.843744	0.4168
LOG(X4)	6.840141	2.009679	3.403598	0.0059
R-squared	0.877661	Mean dependent var	17.41535	

Adjusted R-squared	0.833175	S.D. dependent var	0.951359
S.E. of regression	0.388575	Akaike info criterion	1.197648
Sum squared resid	1.660899	Schwarz criterion	1.439081
Log likelihood	-4.581180	Hannan-Quinn criter.	1.210011
F-statistic	19.72860	Durbin-Watson stat	2.469811
Prob(F-statistic)	0.000056		

4.2.2 Uji Statistik

4.2.2.1 Uji hipotesis t

1. Uji t-statistik Variabel Tenaga Kerja (X1)

Hipotesis yang digunakan:

Ho: $\beta_1 = 0$

Ha : $\beta_1 > 0$

Koefisien variabel dari pertumbuhan ekonomi adalah 3.980924 dan t-statistik sebesar 1.821942 sedangkan probabilitas sebesar $0.0957 < 0.1$ ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel investasi.

2. Uji t-statistik Variabel Ekspor (X2)

Hipotesa yang digunakan :

Ho : $\beta_2 = 0$

H1 : $\beta_2 > 0$

Koefisien variabel dari Jumlah ekspor adalah 3.248671 dan t-statistik sebesar 0.579423 sedangkan probabilitas sebesar $0.5740 > 0.1$ ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel ekspor tidak signifikan terhadap variabel investasi.

3. Uji t-statistik variabel Pertumbuhan Ekonomi (X3)

Hipotesa yang digunakan:

$H_0 : \beta_3 = 0$

$H_1 : \beta_3 > 0$

Koefisien variabel dari pertumbuhan ekonomi adalah 0.130486 dan t-statistik sebesar 0.843744 sedangkan probabilitas sebesar $0.4168 > 0,1$ ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak signifikan terhadap variabel investasi.

4. Uji t-statistik Variabel Panjang Jalan (X4)

Hipotesa yang digunakan :

$H_0 : \beta_2 = 0$

$H_1 : \beta_2 > 0$

Koefisien variabel dari panjang jalan adalah 6.840141 dan t-statistik sebesar 3.403598 sedangkan probabilitas sebesar $0.0059 < 0.1$ ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel ekspor berpengaruh signifikan terhadap variabel investasi.

4.2.2.2 Uji hipotesis F

Dalam Uji F digunakan untuk membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan koefisien regresi juga signifikan dalam menentukan nilai variabel dependen, maka diperlukan juga pengujian secara serentak yang menggunakan uji F. Dimana uji F merupakan pengujian terhadap variabel independen secara bersama-sama.

Dilihat dari hasil estimasi regresi linier berganda nilai F-statistik atau probabilitas F-statistik sebesar 0.000056 pada $\alpha 10\%$, maka H_0 ditolak. Artinya variabel tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi, ekspor, dan panjang jalan

secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap investasi di Jawa Barat Tahun 2001 -2016.

4.2.2.3 Pengujian Kesesuaian Determinasi (R^2)

Perhitungan yang dilakukan untuk mengukur proporsi atau presentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi. R^2 dalam regresi sebesar 0.877661 ini artinya variabel laju inflasi dijelaskan variabel tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi, dan ekspor sebesar 87,7 % dan sisanya sebesar 12,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas disini berarti suatu keadaan dimana terdapat hubungan linier antara beberapa variabel independen atau variabel bebas. Variabel bebas yang satu merupakan fungsi yang lainnya. Dengan melihat matrik kolerasi dapat dideteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas pada model. Berdasarkan data hasil regresi diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0.877661. Apabila R^2 antar variabel bebas > dari R^2 model maka ada indikasi terdapat multikolinieritas, demikian pula sebaliknya apabila R^2 antar variabel < dari R^2 model maka tidak ada multikolinieritas

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.878416	0.410812	0.537723
X2	0.878416	1.000000	0.231868	0.438514
X3	0.410812	0.231868	1.000000	0.080552
X4	0.537723	0.438514	0.080552	1.000000

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada variable yang terindikasi mengandung multikolinieritas, Hal ini ditunjukkan oleh semua hasil nilai R^2 antar variabel nilainya $<$ dari R^2 model. Artinya variabel tersebut memiliki hubungan yang tidak korelasi

4.2.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki variasi yang konstan dari variabel satu observasi lainnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterodastisitas dalam penelitian ini dilakukan uji white dengan menggunakan cross terms yang menyatakan bahwa nilai hitung chi-square (x^2) $<$ nilai kritis chi-square (x^2) menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Dan sebaliknya jika nilai hitungchi-square (x^2) $>$ nilai kritis chi-square (x^2) maka terdapat pada model adanya heterodastisitas (Widarjono, 2013).

Tabel 4.6.
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-Statistic	1.498361	Prob. F(12,3)	0.4119
Obs*R-squared	13.71214	Prob. Chi-Square(12)	0.3195
Scaled explained SS	2.244806	Prob. Chi-Square(12)	0.9989

Dapat dilihat dari nilai probabilitas. Jika p-value obs*-square $<$ α , maka H_0 ditolak, sedangkan p-value obs *square $>$ α H_0 diterima. Karena

p-value obs*-square pada uji heteroskedastisitas $0.1062 > 5\%$ maka H_0 diterima. Dapat dikatakan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.2.3.3 Uji Autokorelasi

Salah satu uji formal untuk mendeteksi autokorelasi adalah Breusch-Godfrey atau dengan nama lain uji Langrange Multiplier (LM). Berikut adalah hasil uji autokorelasinya :

Tabel 4.7.
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-Statistic	1.268643	Prob. F(2,9)	0.3271
Obs*R-squared	3.518729	Prob. Chi-Square(2)	0.1722

Dapat dilihat dari nilai probabilitas. Jika p-value obs*-square $< \alpha 5\%$, maka H_0 ditolak, begitu juga sebaliknya jika p-value $> \alpha 5\%$ maka H_0 diterima. Karena p value obs*-square = $0.4625 > 5\%$, maka H_0 diterima. Dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regres.

4.3 Interpretasi Hasil Regresi

Berdasarkan berbagai parameter dalam persamaan regresi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi investasi daerah, maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut:

a. Koefisien Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh positif terhadap investasi daerah, dengan nilai koefisien sebesar 3.980924 yang artinya jika jumlah tenaga kerja meningkat sebesar satu persen (1%) maka investasi akan naik sebesar 3.980924 persen. Ini berarti bahwa ketika terjadi pertumbuhan ekonomi maka akan menaikkan investasi daerah di Propinsi Jawa Barat.

b. Koefisien Ekspor

Ekspor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap investasi daerah di Provinsi Jawa Barat, Hal ini dikarenakan meskipun jumlah Ekspor Provinsi Jawa Barat tahun 2001 – 2016 tinggi, tetapi dikarenakan biaya yang tinggi seperti impor bahan baku/mesin/kemasan, asuransi untuk pengiriman kecil, tenaga kerja asing, sertifikasi produk menyebabkan investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya.

c. Koefisien Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap investasi daerah di Provinsi Jawa Barat. Hal Ini dikarenakan meskipun tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat tinggi, tetapi ketimpangan

pertumbuhan ekonomi Jawa Barat merupakan salah satu yang tertinggi di Indonesia, juga penyebaran investasi di Provinsi Jawa Barat hanya terpusat di bagian Bandung Raya dan bagian barat Provinsi Jawa Barat seperti Bekasi, Cikarang, Karawang, dll. Sedangkan bagian Utara dan Selatan di provinsi Jawa Barat sangat terbelakang yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi Jawa Barat tidak berpengaruh terhadap minat investor.

d. Koefisien Panjang Jalan

Jumlah panjang jalan mempunyai pengaruh positif terhadap investasi daerah, dengan nilai koefisien sebesar 6.840141 yang artinya jika panjang jalan meningkat sebesar satu persen (1%) maka investasi akan naik sebesar 6.840141 persen. Ini berarti terdapat hubungan positif antara panjang jalan dan investasi. Dampak dari peningkatan kualitas infrastruktur panjang jalan dapat memperlancar arus distribusi kegiatan perekonomian dan akan memberikan pengaruh yang positif terhadap minat investor asing untuk menanamkan modalnya disuatu wilayah, sehingga akan memberikan keuntungan kepada investor. Sebaliknya apabila kualitas panjang jalan memburuk, maka akan menghambat laju pendistribusian barang yang tentunya akan menurunkan minat para investor asing untuk menanamkan modalnya disuatu wilayah dan akan menurunkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka simpulan dari penelitian ini adalah:

1. Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap investasi daerah, hal ini berarti semakin banyak jumlah tenaga kerja menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di Propinsi Jawa Barat.
2. Jumlah ekspor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap investasi daerah dikarenakan ekspor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap investasi daerah di Propinsi Jawa Barat, artinya bahwa besar atau kecilnya ekspor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investor. Hal ini disebabkan karena Propinsi Jawa Barat yang sebagian besar wilayahnya merupakan daerah industri, sangat menarik investor untuk menanamkan modalnya, jadi keputusan berinvestasi bukan dipengaruhi oleh ekspor.
3. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi daerah, hal ini berarti bahwa keputusan investor untuk berinvestasi tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi daerah.
4. Panjang Jalan berpengaruh positif terhadap investasi daerah, . Dampak dari peningkatan kualitas infrastruktur panjang jalan dapat memperlancar arus distribusi kegiatan perekonomian dan akan memberikan pengaruh yang

positif terhadap minat investor asing untuk menanamkan modalnya disuatu wilayah, sehingga akan memberikan keuntungan kepada investor dan akan menaikkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat.

5.2. Saran

1. Untuk menendorong PMA dan PMDN semakin banyak, pemerintah harus menjaga kinerja ekonominya, dengan cara meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat. Beberapa variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi hal yang penting di dalam upaya menaikkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat.
2. Untuk meningkatkan peran tenaga kerja di dalam upaya peningkatan investasi daerah, pemerintah perlu menyiapkan tenaga kerja yang mempunyai skill yang baik yang bisa berinteraksi dengan kemajuan teknologi.
3. Pemerintah perlu meningkatkan lagi keterbukaan daerah dalam mengimpor atau mengekspor, jika suatu daerah semakin terbuka terhadap aktivitas ekonomi dari daerah atau negara lain artinya semakin relatif terbuka/tinggi juga negara lain untuk menginvestasikan modalnya di daerah tersebut dan sebaliknya

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Nur Millah dan Hadi Sasana (2014), Analisis Daya Saing Daerah Jawa Tengah (Studi kasus: Kota Semarang, , Kota Surakarta, Kota Magelang, Kota Pekalongan dan Kota Tegal tahun 2009-2011), *E-Jurnal-S1 UNDIP*, Volume 3, No 1, Tahun 2014, UNDIP, Semarang
- Boediono. (1982). *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada.
- Hadi Sasana (2008), Analisis Faktor yang Mempengaruhi Investasi Swasta di Jawa Tengah, *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, Vol 1, No, 1 th 2008, UNNES, Semarang
- Hidayat, Paidi. 2012. Analisis Daya Saing Ekonomi Kota Medan. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*.Vol. 4 No. 3 November 2012
- Irawati Ira, (2012), Pengukuran Daya Saing Daerah berdasarkan Variabel Perekonomian daerah, Variabel Infrastruktur dan Sumberdaya Alam serta Sumberdaya Manusia di Wilayah Propinsi Sulawesi Tenggara, *Jurnal TeknikPlanologi Institut Teknologi Nasional Bandung* Vol. VII No. 1 Januari 2012, Bandung
- Rini Kurnia Sari, (2015), Analysis of Factors That Affect the Investors in Conducting Business in Indonesia , *Binus Business Review*, vol 6 No 3, November 2015, BINUS, Jakarta
- Samuelson, P. N. (1996). *Makroekonomi Ed 14*. Jakarta: Erlangga.
- Sodiq Jamzani, Didi Nuryadin, Determinasi Investasi Daerah: Studi Kasus Propinsi di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol 13 No 1 April 2008, UII, Yogyakarta

Sutikno, M (2007), Analisis Potensi dan Daya Saing Kecamatan Sebagai Pusat
Pertumbuhan Satuan Wilayah Pengembangan Kabupaten Malang, *Journal
of Indonesia Applied Economics*, 7-11

Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika edisi 4*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

LAMPIRAN I

PMA, PMDN, Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga Kerja dan Ekspor
Propinsi Jawa Barat tahun 2001-2016

TAHUN	PMA (jt rp)	PMDN (jt rp)	TENAGA KERJA (Jiwa)	EKSPOR (jt U\$)	PERTUMBUHAN EKONOMI (%)	PANJANG JALAN
2001	6,002,371.51	1,331,051.90	14,649,647	11,872.79	4.76	19.172
2002	10,648,365.38	8,021,465.70	13,750,448	10,658.18	3.94	22.174
2003	9,511,043.35	2,517,762.00	14,795,297	8,800.98	4.53	22.356
2004	10,676,654.51	3,027,163.50	14,598,311	7,610.58	5.16	23.017
2005	24,786,373.17	3,483,011.50	15,011,002	6,599.95	5.47	21.717
2006	14,280,858.24	5,868,746.15	15,441,639	6,869.15	6.02	21.289
2007	13,507,340.65	11,347,889.34	17,190,820	8,643.48	6.48	21.774
2008	26,533,288.61	4,075,170.22	14,598,311	4,864.12	5.83	23.138
2009	19,135,363.48	5,996,662.00	16,901,430	19,104.95	4.19	22.757
2010	27,942,072.36	18,660,542.79	16,942,444	23,241.27	6.2	21.795
2011	41,445,630.51	11,194,257.00	17,454,781	25,696.11	6.48	22.732
2012	43,047,425.37	16,023,986.76	18,321,108	27,580.09	6.21	22.748
2013	67,500,904.58	26,018,005.86	18,731,943	26,379.85	6.34	22.751
2014	81,368,135.36	37,907,601.19	19,230,943	27,428.60	5.06	22.771
2015	71,773,928.75	26,272,865.55	18,791,482	25,694.46	5.04	23.982
2016	150,338,937.25	114,930,436.00	19,202,038	25,726.66	5.67	25.743

LAMPIRAN II

UJI MWD MODEL LINEAR

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 11/14/17 Time: 06:45
 Sample (adjusted): 2002 2016
 Included observations: 15 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.21E+09	1.70E+08	-7.124860	0.0001
X1	19.23198	8.318688	2.311901	0.0461
X2	-921.4706	1516.729	-0.607538	0.5585
X3	-1643621.	9275843.	-0.177194	0.8633
X4	43164675	7307516.	5.906887	0.0002
Z1	-55808629	17175327	-3.249349	0.0100
R-squared	0.915711	Mean dependent var	60522792	
Adjusted R-squared	0.868884	S.D. dependent var	65744670	
S.E. of regression	23806149	Akaike info criterion	37.09796	
Sum squared resid	5.10E+15	Schwarz criterion	37.38118	
Log likelihood	-272.2347	Hannan-Quinn criter.	37.09494	
F-statistic	19.55506	Durbin-Watson stat	3.009626	
Prob(F-statistic)	0.000136			

UJI MWD MODEL LOG LINEAR

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Least Squares
 Date: 11/14/17 Time: 06:46
 Sample: 2001 2016
 Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	313.2868	255.1023	1.228083	0.2475
LOG(X1)	-13.63419	11.75399	-1.159964	0.2730
LOG(X2)	0.251042	0.315875	0.794749	0.4452
X3	0.494072	0.280003	1.764526	0.1081
LOG(X4)	-25.03455	21.02413	-1.190754	0.2612
Z2	-6.14E-08	4.03E-08	-1.522325	0.1589
R-squared	0.900679	Mean dependent var	17.41535	
Adjusted R-squared	0.851018	S.D. dependent var	0.951359	
S.E. of regression	0.367207	Akaike info criterion	1.114214	
Sum squared resid	1.348409	Schwarz criterion	1.403935	
Log likelihood	-2.913711	Hannan-Quinn criter.	1.129050	
F-statistic	18.13670	Durbin-Watson stat	2.630235	
Prob(F-statistic)	0.000100			

LAMPIRAN III

HASIL REGRESI SEMILOG LINEAR

Dependent Variable: LOG(Y)
Method: Least Squares
Date: 11/14/17 Time: 06:44
Sample: 2001 2016
Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-72.57502	30.50006	-2.379504	0.0365
LOG(X1)	3.980924	2.184990	1.821942	0.0957
LOG(X2)	0.192221	0.331746	0.579423	0.5740
X3	0.130486	0.154652	0.843744	0.4168
LOG(X4)	6.840141	2.009679	3.403598	0.0059
R-squared	0.877661	Mean dependent var	17.41535	
Adjusted R-squared	0.833175	S.D. dependent var	0.951359	
S.E. of regression	0.388575	Akaike info criterion	1.197648	
Sum squared resid	1.660899	Schwarz criterion	1.439081	
Log likelihood	-4.581180	Hannan-Quinn criter.	1.210011	
F-statistic	19.72860	Durbin-Watson stat	2.469811	
Prob(F-statistic)	0.000056			

DAFTAR ISI

BAB I.....	1
1.1. LATAR BELAKANG.....	1
1.2. RUMUSAN MASALAH.....	5
III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	6
3.1. Tujuan Penelitian	6
3.2. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II.....	7
2.1. Penelitian Terdahulu.....	7
2.2. Landasan Teori	8
2.2.1. Teori Investasi Daerah	8
2.2.3. Teori Basis Ekspor	10
2.2.4. Tenaga Kerja.....	13
2.3. Kerangka Pemikiran	18
.....	18
.....	18
2.4. Hipotesis.....	18
BAB III.....	19
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	19
3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	19
3.3. Metode Analisis Data	20

3.3.1. Uji Pemilihan Model Fungsi Regresi : Linier atau Log linier metode Mackinnon, White dan Davidson (MWD)	21
3.3.2 Uji t.....	22
3.3.3. Uji F	23
3.3.4. Koefisien Determinasi (R^2).....	23
3.3.5 Uji Asumsi Klasik	23
3.3.6 Uji Multikolinearitas.....	24
3.3.7. Uji Autokorelasi.....	25
3.3.8 Uji Heteroskedastisitas	25
BAB IV.....	26
4.1. Deskripsi Data Penelitian	26
4.2 Hasil dan Analisis.....	27
4.2.1. Uji Spesifikasi Model	27
4.2.2 Uji Statistik	31
4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	33
4.3 Interpretasi Hasil Regresi.....	36
BAB V.....	38
5.1. Kesimpulan.....	38
5.2. Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN I	42
LAMPIRAN II	43
LAMPIRAN III	44

HALAMAN DAFTAR TABEL	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
BAB I	1
1.1. LATAR BELAKANG.....	1
1.2. RUMUSAN MASALAH	5
III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	6
3.1. Tujuan Penelitian	6
3.2. Manfaat Penelitian	6
BAB II.....	7
2.1. Penelitian Terdahulu.....	7
2.2. Landasan Teori	8
2.2.1. Teori Investasi Daerah	8
2.2.3. Teori Basis Ekspor.....	10
2.2.4. Tenaga Kerja.....	12
2.3. Kerangka Pemikiran	17
.....	17
.....	17
2.4. Hipotesis	17
BAB III	19
3.1 Jenis dan Sumber Data	19
3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian	19

3.3. Metode Analisis Data	20
3.3.1. Uji Pemilihan Model Fungsi Regresi : Linier atau Log linier metode Mackinnon, White dan Davidson (MWD)	21
3.3.2 Uji t	22
3.3.3. Uji F	22
3.3.4. Koefisien Determinasi (R^2)	23
3.3.5 Uji Asumsi Klasik.....	23
3.3.6 Uji Multikolinearitas.....	24
3.3.7. Uji Autokorelasi.....	24
3.3.8 Uji Heteroskedastisitas	25
BAB IV	26
4.1. Deskripsi Data Penelitian	26
4.2 Hasil dan Analisis.....	27
4.2.1. Uji Spesifikasi Model	27
4.2.2 Uji Statistik	31
4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	33
4.3 Interpretasi Hasil Regresi.....	36
BAB V.....	38
5.1. Kesimpulan.....	38
5.2. Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN I	42
LAMPIRAN II	43
LAMPIRAN III.....	44